

**MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

JURNAL

Oleh

**RIYANI CAHYANTI
MUNCARNO
SITI RACHMAH SOFIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : *MODEL PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA

Nama Mahasiswa : Riyani Cahyanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053099

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, April 2015
Peneliti,

Riyani Cahyanti
NPM 1113053099

Mengesahkan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Muncarno, M.Pd
NIP19581213 198503 1 003

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 19601205 198803 2 001

ABSTRAK

MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

RIYANI CAHYANTI*)
MUNCARNO **)
SITI RACHMAH SOFIANI ***)

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata komponen aktivitas siswa secara klasikal sebesar 72,78 dengan persentase siswa aktif 52,38% (kategori cukup), siklus II sebesar 78,49 dengan persentase siswa aktif 80,95% (kategori sangat aktif). Sementara rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 70,17 (kriteria tinggi) dan siklus II sebesar 77,02 (kriteria tinggi). Afektif siklus I mencapai 58,97 (kriteria cukup) dan siklus II sebesar 68,89 (kriteria baik). Rata-rata psikomotor siklus I mencapai 59,37 (kriteria cukup) dan siklus II sebesar 70,63 (kriteria baik).

Kata kunci: aktivitas, *cooperative learning* tipe *picture and picture*, hasil belajar.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

PICTURE AND PICTUREMODEL TO INCREASE THE ACTIVITY AND MATHEMATIC LEARNING RESULT

By

**RIYANI CAHYANTI
MUNCARNO
SITI RACHMAH SOFIANI**

The aims of this research were to increase the activities and the result of study by implementation cooperative learning model type picture and picture. The type of research was a classroom action research which consists of two cycles. The instrument of collecting data was using nontest technique and tests. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that in cycle I, the average of the student activity classically was 72,78 with percentage of active students was 52,38 % (enough category), in cycle II was 78,49 with percentage of active students was 80,95 (very active category). The result study of the cognitive in cycle I was 70,17 (high category) and cycle II was 77,02 (high category). Affective in cycle I was 58,97 (enough category) and cycle II was 68,89 (good category). Psychomotor in cycle I was 59,37 (enough category) and cycle II was 70,63 (good category).

Keywords: *activity, cooperative learning tipe picture and picture, result study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan agar berkembang bakat dan potensi siswa untuk menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 November 2014 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika di kelas IVA SD Negeri 2 Bumiharjobelum optimal. Hal ini didukung dari diskusi antara peneliti dengan guru, guru mengeluhkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada mata pelajaran matematika kelas IV A. Hasil pengamatan menunjukkan permasalahan yang timbul pada mata pelajaran matematika kelas IV A bukan hanya pada rendahnya hasil belajar namun terdapat masalah lain yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan beberapa sikap antara lain yaitu: (1) kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, (2) siswa mengobrol masing-masing pada saat pembelajaran berlangsung, (3) siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan alasan siswa merasa bosan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada keterkaitan antara aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Siswa yang belum tuntas memiliki aktivitas yang rendah sedangkan siswa yang tuntas memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak hasil belajar yang kurang maksimal ditunjukkan pada laporan hasil ujian akhir semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu persentase ketuntasan klasikal adalah 33,33% dari 21 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 yang artinya jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran matematika masih rendah yaitu hanya 7 siswa. Nilai rata-rata kelas yaitu 50. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa hal yakni (1) pada saat pembelajaran berlangsung, guru aktif dan siswa pasif, (2) model yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, (3) guru masih mengutamakan pemberian materi matematika secara formal dan mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa melalui media yang menarik minat siswa, (4) saat guru menugaskan siswa mengerjakan latihan soal, dalam pelaksanaannya siswa hanya mengerjakan latihan dengan prosedur yang terdapat dalam buku tanpa mengetahui darimana konsep itu diperoleh. Sehingga masih terdapat siswa tidak selesai mengerjakan soal yang diberikan guru. Ketidakhahaman ini disebabkan karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan alasan siswa merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti merasa perlu menerapkan model *cooperative learning* Tipe *picture and picture* sebagai salah satu alternatif yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, tidak malu bertanya, berani mengemukakan pendapat, kreatif dan mengembangkan potensi dirinya. Model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Bumiharjo.

Model *cooperative learning* Tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai perangkat utama dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdayama (2014: 229) model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Menurut Suprijono (dalam Huda, 2013: 236) *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai perangkat utama dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Berikut langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menurut Hamdayama (2014: 230) adalah sebagai berikut (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini, guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran yang bersangkutan, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar, kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu, (4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan / urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh keterampilan atau kompetensi tertentu melalui latihan dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Jihad & Abdul (2012: 1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 29) belajar adalah suatu proses. Menurut pengertian ini, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Proses belajar erat kaitannya dengan aktivitas, sebab aktivitas berlangsung dalam proses belajar. Menurut Suhana (2014: 21) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hal ini didukung oleh pendapat Kurniawan (2011: 13) yang mengemukakan bahwa proses belajar terjadi, bahwasanya dari proses belajar itu akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini bisa juga disebut dengan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2011: 2-3), mengemukakan bahwa, PTK yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Secara garis besar didalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik non tes dan teknik tes. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor, dan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika, (a) Persentase aktivitas siswa secara klasikal minimal mencapai kualifikasi "Aktif", (b) ketuntasan siswa berdasarkan KKM mencapai dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti (Mulyasa, 2013: 131), (c) adanya peningkatan hasil belajar yang dirujuk dari nilai rata-rata kelas yakni 70, (d) penilaian aspek sikap percaya diri dan kerja sama siswa secara klasikal minimal mencapai kategori "Baik", (e) penilaian aspek keterampilan siswa secara klasikal minimal mencapai kategori "Terampil".

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Bumiharjo didirikan pada tahun 1975. Berada disekitar pemukiman penduduk, tepatnya didesa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 2 Bumiharjo ini mempunyai luas tanah 3.600 m², dengan status milik pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Perencanaan penelitian pada siklus I secara garis besar peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut menetapkan KD dan materi yang akan disampaikan, yaitu KD "arti pecahan" pada materi pecahan di kelas IV semester 2, menyusun perangkat pembelajaran (Pemetaan, Silabus, dan RPP), media pembelajaran, LTK, lembar soal test dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan/buku guru) yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar instrumen aktivitas siswa, menyiapkan lembar penilaian hasil belajar untuk mengamati afektif dan psikomotor siswa, menyiapkan alat dokumentasi.

Tindakan pertemuan 1 siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 februari 2015 pada pukul 07.15–08.25 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah menunjukkan artibentuk pecahan melalui gambar, meletakkan pecahan dalam garis bilangan dari beberapa gambar. Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 februari 2015 pada pukul 07.15–09.00 WIB. Pada pertemuan 2 ini materi yang dibahas membandingkan dan mengurutkan pecahan.

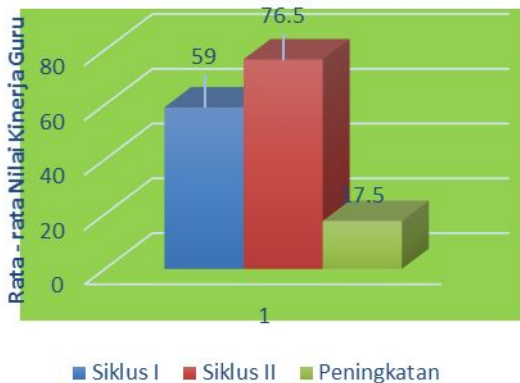
Tindakan pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Februari 2015 pada pukul 07.15– 08.25 WIB. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menyederhanakan pecahan. Tindakan pertemuan 2 siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Februari 2015 pada pukul 07.15– 09.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas materi pecahan senilai.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran di tiap pertemuan mengalami peningkatan. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran matematika.

Hasil rekapitulasi kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan dari siklus I dan siklus II dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

No	Siklus	Rata – rata nilai kinerja guru	Kategori	Peningkatan
1	I	59	Cukup	17,5
2	II	76,5	Baik	



Gambar 1. Grafik rekapitulasi rata-rata peningkatan kinerja guru

Berdasarkan Tabel 1 dapat diamati bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 59 dengan kategori kinerja cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 76,5 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru sebesar 17,5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan disetiap siklusnya sebagaimana digambarkan pada grafik yang terus meningkat.

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui bahwa komponen aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata aktivitas siswa siklus i dan siklus II

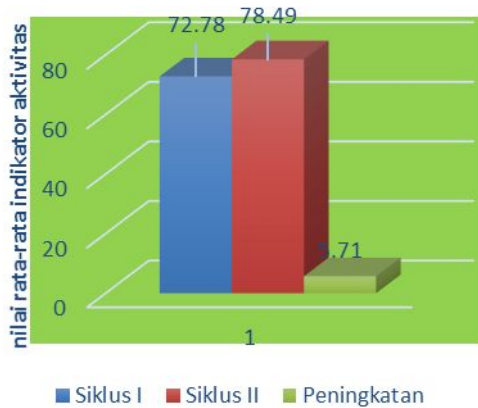
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata indikator aktivitas siswa	72,78	78,49
2	Peningkatan	5,71	

Sedangkan untuk melihat peningkatan persentase siswa yang aktif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Presentase keaktifan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

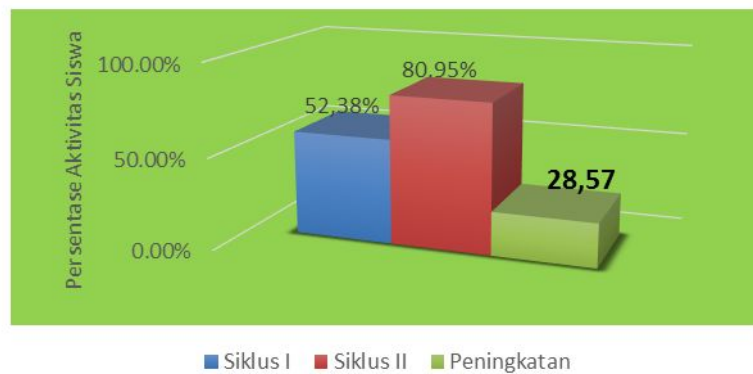
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase siswa yang aktif	52,38%	80,95%
2	Peningkatan	28,57%	

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat lebih mudah dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Peningkatan rata-rata indikator aktivitas siswa

Sedangkan untuk melihat peningkatan presentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Peningkatan presentase aktivitas siswa

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Persentase aktivitas klasikal diperoleh melalui rata-rata kemunculan indikator dalam pembelajaran. Pada siklus I rata-rata komponen aktivitas klasikal sebesar 72,78 dan siklus II mencapai 78,49. Apabila dilihat dari persentase jumlah siswa aktif pada siklus I sebesar 52,38% dengan kategori pada interval cukup. Pada siklus II persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan 28,57% menjadi 80,95% dengan kategori pada sangat aktif.

Rekapitulasi mengenai hasil belajar kognitif siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

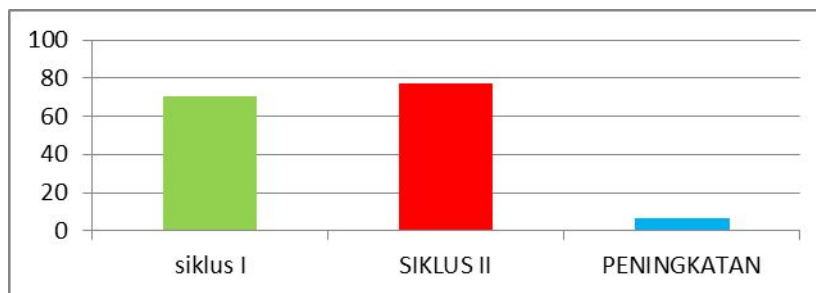
Tabel 4.Rekapitulasi rata-rata kognitif siswa secara klasikal

No	Siklus	Rata-rata	Peningkatan
1	I	70,17	6,85
2	II	77,02	

Tabel 5.Rekapitulasi persentase ketuntasan kognitif siswa secara klasikal

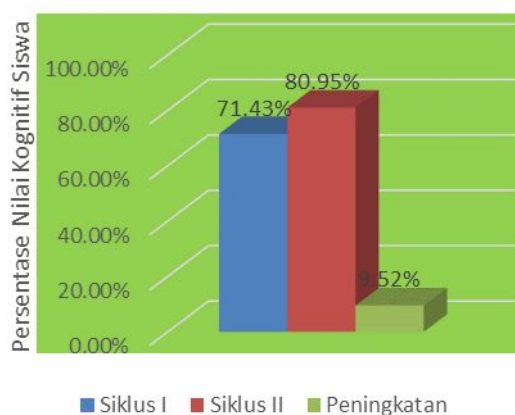
No	Siklus	Persentase Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
1	I	71,43%	9,52%
2	II	80,95%	

Peningkatan rata-rata kognitif siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. Grafik rekapitulasi nilai kognitif siswa dalam siklus penelitian

Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan siswa juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.Grafik persentase nilai kognitif siswa dalam siklus penelitian

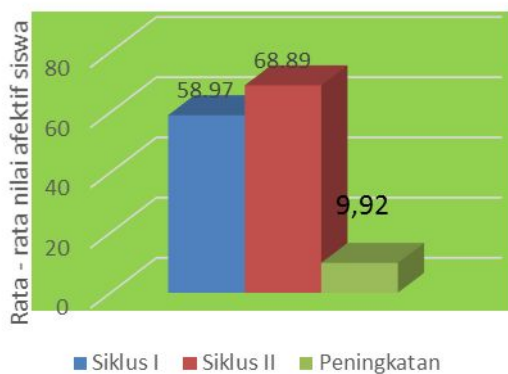
Pada siklus I rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 70,17 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,43% sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat sebesar 6,85 sehingga menjadi 77,02 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal terjadi peningkatan angka persentase menjadi 80,95%. Peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga dapat dilihat pada gambar. Peningkatan angka persentase sebesar 9,52% ini membuktikan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan rata-rata nilai afektif pada sikap kerjasama dan percaya diri siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi rata-rata indikator nilai afektif siswa setiap siklus

No	Siklus	Rata – rata	Kategori	Peningkatan
1	I	58,97	Cukup	9,92
2	II	68,89	Baik	

Peningkatan rata-rata nilai afektif siswa secara klasikal juga dapat digambarkan melalui grafik berikut.



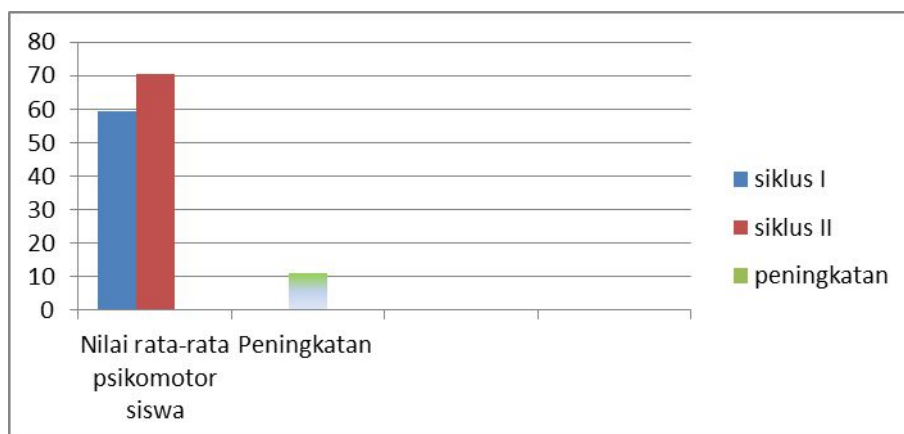
Gambar 6. Grafik rekapitulasi nilai afektif siswa dalam siklus penelitian

Berdasarkan Tabel 4.19 didapat hasil bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai sikap siswa setiap siklusnya. Rata-rata pada siklus I sebesar 58,97 dan terjadi peningkatan pada siklus II rata-ratanya mencapai 9,92 sehingga menjadi 68,89. Gambaran grafik peningkatan rata-rata nilai sikap siswa selama pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar. Peningkatan rata-rata nilai psikomotor juga mengalami peningkatan secara klasikal. Peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai psikomotor siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata indikator psikomotor siswa	59,37	70,63
2	Peningkatan		11,26

Peningkatan rekapitulasi indikator psikomotor siswa secara klasikal juga dapat digambarkan melalui grafik berikut.



Gambar7. Grafik rekapitulasi psikomotor siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas IVA SD Negeri 2Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa materi pembelajaran yang abstrak teoritis dapat menjadi menarik bagi anak bila dikontekstualisasikan dan dikemas dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dapat menimbulkan keinginan siswa untuk terus mengelaborasi pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajarinya (Nasar, 2006: 33 – 34). Proses dan hasil dari elaborasi pengetahuan tersebut merujuk pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan di kelas IV A SD Negeri 2Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran matematika dengan materi arti pecahan, perbandingan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata komponen aktivitas klasikal siswa sebesar 72,78 dengan persentase siswa aktif 52,38% (kategori cukup aktif) dan siklus II komponen aktivitas klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 5,71 sehingga menjadi 78,49 dengan persentase siswa aktif yang juga mengalami peningkatan sebesar 28,57% sehingga menjadi 80,95% (kategori sangat aktif),
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar afektif siswa, psikomotor dan kognitif siswa. Hasil belajar afektif siklus I mencapai 58,97 (kriteria cukup) dan siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata indikator nilai afektif sebesar 9,92 sehingga menjadi 68,89 (kriteria baik). Hasil belajar psikomotor siswa siklus I rata-rata mencapai 59,37 (kriteria cukup) dan siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata indikator nilai psikomotor sebesar 11,26 sehingga menjadi 70,63 (kriteria baik). Hasil belajar kognitif siswa rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 70,17 dan siklus II sebesar 77,02. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal siklus I mencapai 71,43% (kriteria sedang) dan siklus II sebesar 80,95% (kriteria tinggi).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi siswa
2. Bagi guru
3. Bagi sekolah
4. Bagi peneliti lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.

Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika aditama.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.